

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PSTW BUDI SEJAHTERA BANJARBARU

Siti Wafroh, Herawati, Dhian Ririn Lestari

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: sitiwafrohpsik2202@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. Penelitian observasional dengan menggunakan desain pendekatan *cross sectional*. Responden berjumlah 50 orang dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL-OLD. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat dukungan keluarga kurang berjumlah 23 orang (46%), dukungan keluarga cukup berjumlah 12 orang (24%), dukungan keluarga baik berjumlah 12 orang (24%), dan dukungan keluarga sangat baik berjumlah 3 orang (6%). Lansia yang memiliki tingkat kualitas hidup rendah berjumlah 3 orang (6%), kualitas hidup sedang 36 orang (72%), dan kualitas hidup tinggi berjumlah 11 orang (22%). Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p* value 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru dengan nilai $r=0,884$ yang berarti kekuatan hubungan kuat dan mempunyai arah positif. Dukungan yang diberikan keluarga yang baik kepada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata-kata kunci: dukungan keluarga, kualitas hidup, lansia, PSTW.

ABSTRACT

*Family support is the assistance given by other family members that will provide comfort. Family support is needed by the elderly to improve their quality of life. To determine the relationship of family support with the quality of life of the elderly in PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. Observational study using cross sectional design. Respondents totaled 50 elderly with research instruments such as questionnaires family support and quality of life questionnaire WHOQOL-OLD. Research showed that elderly people who had high levels of support for poor families totaling 23 people (46%), family support sufficient amounts to 12 people (24%), family support both numbering 12 people (24%) and family support is very good amount to 3 people (6%). Elderly people who had a low level of quality of life totaled 3 (6%), quality of life was 36 (72%) and a high quality of life for a total of 11 people (22%). Analysis of data from this study used Spearman Rank test obtained *p* value of 0.001 ($p < 0.05$) which shall mean there was a significant relationship between family support with the quality of life of the elderly in PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru with $r = 0.884$, which means the power of strong relationships and has a positive direction. The support given to the elderly a good family will improved the quality of life of the elderly.*

Keywords: family support, quality of life, elderly, PSTW.

PENDAHULUAN

Lansia adalah individu yang berumur 65 tahun ke atas dengan umur 65-74 tahun disebut *young-old* dan umur 75 tahun lebih disebut *old-old* (1). Menua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia (2). Perubahan akibat proses menua meliputi aspek perubahan sosial, psikologis, dan fisik (3). Peningkatan jumlah lansia di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah berkaitan dengan pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan lansia yang berkaitan dengan segi fisik, mental, serta sosial (4). Lansia perlu untuk mendapatkan dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta dapat meningkatkan kualitas hidup (5).

Kualitas hidup lansia yang optimal bisa diartikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna, dan berkualitas (6). Berdasarkan penelitian Yulianti, bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan dipelayanan sosial lanjut usia Jember. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada kualitas hidup lansia berdasarkan partisipasi sosial untuk lansia yang tinggal di komunitas (7). Partisipasi sosial, dukungan keluarga, dan tingkat kemandirian terdapat perbedaan dengan semua domain kualitas hidup (8). Menurut penelitian Setyoadi (2011), lansia yang tinggal di komunitas memiliki tingkat partisipasi sosial yang kurang dibandingkan lansia yang tinggal di panti (9).

Lansia membutuhkan perhatian khusus dalam kesehatan, kemandirian, perawatan, dan penghargaan. Perhatian yang diberikan kepada lansia dapat

berupa dukungan sosial khususnya keluarga atau kerabat dekat (10). Menurut Mundiharno (2010), dukungan keluarga merupakan informasi verbal maupun nonverbal, saran, bantuan, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang terdekat berupa kehadiran serta hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional kepada penerimanya (11).

Penelitian Desy R. (2014) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. Penelitian sejalan juga dikemukakan oleh Rahmianti (2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Sapanang (12). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tampak Siring didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi (13). Hasil penelitian Paul Joae Brett Nito (2012) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan tidak terdapat hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup lansia (14).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 lansia yang mempunyai keluarga pada tanggal 7 Oktober 2015 di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan enam lansia yang dijenguk keluarganya dua sampai tiga kali dalam sebulan, satu lansia dijenguk setahun sekali, dua lansia mengatakan jarang dijenguk, dan satu lansia mengatakan tidak pernah dijenguk keluarganya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2016. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu (15). Populasi dalam

penelitian ini adalah semua lansia yang berada di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru sebanyak 110 orang. Sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kualitas hidup WHOQOL-OLD dan kuesioner dukungan keluarga yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Dukungan Keluarga

Prevalensi lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru yang mendapatkan dukungan keluarga kurang sebesar 46%, dukungan keluarga cukup sebesar 24%, dan dukungan keluarga baik sebesar 24%. Hal ini dikarenakan keluarga yang tidak membiayai lansia selama di panti dan mencarikan kekurangan sarana serta peralatan yang diperlukan. Hal tersebut termasuk domain dukungan instrumental.

Keluarga tidak pernah memberikan informasi tentang keadaan keluarga di rumah dan tidak melibatkan dalam pengambilan keputusan termasuk dalam domain dukungan informasi. Keluarga tidak membantu dalam pemecahan masalah yang dialami lansia selama di panti, merupakan domain dukungan penghargaan.

Prevalensi lansia yang memiliki tingkat kualitas hidup rendah sebesar 6%, tingkat kualitas hidup sedang sebesar 72%, dan tingkat kualitas hidup tinggi sebesar 22%. Hal ini dikarenakan lansia puas dengan apa yang dicapai dalam kehidupannya serta memiliki kesempatan untuk mencintai dan dicintai dan memiliki banyak teman dalam hidupnya. Kualitas hidup merupakan harapan seseorang terhadap kehidupan dibandingkan dengan kenyataan yang dihadapinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas hidup lebih menekankan persepsi individu terkait dengan kepuasan terhadap posisi serta dipengaruhi oleh sejauh mana tercapainya tugas perkembangan dalam kehidupan. hidup lansia (8).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 20 orang yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan keluarga keluarga yang baik kepada lansia menyebabkan kualitas hidup lansia tinggi, sehingga lansia merasa dirinya diperhatikan oleh keluarga dan mencukupi kebutuhan hidupnya selama berada di panti serta sering menjenguk lansia saat di panti.

Frekuensi Kualitas Hidup Lansia

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia

Tabel 1. Tabulasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia

Dukungan keluarga	Kualitas hidup			Total
	R	S	T	
	N%	N%	N%	N%
Kurang	0 (0%)	8 (16%)	3(6%)	11(32%)
Cukup	2 (4%)	4 (8%)	4 (8%)	10 (20%)
Baik	0 (0%)	4 (8%)	20 (40%)	24 (48%)
Sangat baik	1 (2%)	0 (0%)	4 (8%)	5 (10%)
Total	3 (6%)	16 (32%)	31 (62%)	50 (100%)

$r=0,884$ $p\text{-value}=0,001$

Hal ini sejalan dengan penelitian I Wayan Suardana, Ni Luh Gede Intan Saraswati, dan Made Wiratni (2013), bahwa dukungan keluarga pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tampak Siring Gianyar terdapat 59 responden didapatkan bahwa 27 orang (45,8%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari keluarganya (13). Menurut teori individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang kuat lebih cenderung kualitas hidupnya tinggi (16).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak ada nilai hasil dari tiap domain pada kuesioner dukungan keluarga, sehingga tidak diketahui domain mana yang paling berpengaruh pada kualitas hidup lansia secara keseluruhan. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner memungkinkan bersifat subjektif, sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran serta pemahaman lansia.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan keluarga pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki tingkat dukungan keluarga kurang berjumlah 23 orang (46%) dan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki status kualitas hidup sedang berjumlah 36 orang (72%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru.

Saran bagi perawat dapat menjalankan perannya sebagai konselor di dalam menyelesaikan masalah yang dialami lansia. Sebagaimana diketahui bahwa lansia membutuhkan motivasi yang lebih agar tetap dapat merasa hidupnya bermakna bagi orang lain.

KEPUSTAKAAN

1. Smeltzer and Beare. Buku ajar keperawatan medical bedah brunner and suddart Volume I Edisi 8 Alih Bahasa Oleh Agung Waluy ,dkk. EGC: Jakarta, 2002.
2. Nugroho. Keperawatan gerontik dan geriatric Edisi 3. EGC: Jakarta, 2014.
3. Stanley, M., Bearre, P.G. Buku ajar keperawatan gerontik. Edisi 2. EGC: Jakarta, 2006.
4. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Rineka Cipta: Jakarta, 2007.
5. Kaakinen *et. al.* Family health care nursing. FA Davis Company. Philadelphia, 2010.
6. Huda, M. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009.
7. Yulianti *et. al.* Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 1). 2014; (online), (<http://jurnal.unej.ac.id>, diakses 8 November 2015).
8. Setyoadi, Noerhamdani, Ermawati F. Perbedaan tingkat kualitas hidup pada wanita lansia di komunitas dan panti. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2011; (online), (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>, diakses 8 November 2015).
9. Iqbal *et.al.* Perbandingan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha dengan lansia di keluarga. JOM PSIK vol.1 no.2. 2014;

- (online), (<http://jom.unri.ac.id>, diakses 8 November 2015).
10. Nurhidayat J, Wiwin W dan Henny P. Pengalaman lanjut usia mendapatkan dukungan keluarga, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 14, No. 3, November 2011;hal 157-164; (online), (<http://jki.ui.ac.id>, diakses 7 November).
 11. Mundiharno. Penduduk lansia: perlunya perhatian terhadap kondisi lokal dan peran keluarga, 2010.
 12. Rahmianti. Hubungan pola makan, status gizi, dan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia suku bugis di Kelurahan Sapanang Kabupaten Pangkep. Universitas Hasanuddin: Makassar. 2014; (online), (<http://repository.unhas.ac.id>, diakses 12 Desember 2015).
 13. Suardana, I Wayan, Ni Luh Gede Intan S & Made Wiratni. Dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia hipertensi. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan: Denpasar. 2013; (online), (<http://poltekkes-denpasar.ac.id>, diakses 2 November 2015).
 14. Paul Joae Brett Nito. Hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, 2012.
 15. Hidayat A.A. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Salemba Medika: Jakarta, 2014.
 16. Friedman, M.M, Bowden, V.R & Jones, E.G. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktek, EGC: Jakarta, 2010.